PERINGATI KEMERDEKAAN RI

BPBD Akan Bunyikan Puluhan Sirene

SLEMAN (KR) - Untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman akan membunyikan puluhan sirene di sejumlah titik. Meski hal ini sudah menjadi kegiatan rutin tiap tanggal 17 Agustus, namun petugas BPBD Sleman tetap melakukan sosialisasi ke warga sekitar.

Kabid Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman Makwan mengatakan, saat 17 Agustus mendatang akan menyalakan 20 sirene secara serentak.

Puluhan sirene ini tersebar di beberapa kecamatan yakni Ngemplak, Cangkringan, Pakem dan Turi. "Kegiatan ini akan didahului dengan sosialisasi ke warga. Sirene akan dibunyikan saat detik-detik Proklamasi," terangnya di Sleman, Jumat (14/8).

Menurut Makwan, selain membunyikan sirene di sejumlah kecamatan, sirene yang ada di kendaraan operasional BPBD Sleman juga dinyalakan saat detik-detik Proklamasi. Fungsi sirene ini untuk keadaan kegawatdaruratan sehingga sirene milik BPBD Sleman ini juga rutin dilakukan perawatan. "Perawatan rutin yang dilakukan misalnya dinyalakan tapi volumenya kecil," ujarnya.

Makwan mengaku, tidak semua sirene dekat dengan rumah warga atau penjaga. Sehingga bagian elektriknya sering dijadikan sarang semut. Bahkan pernah dicuri juga. "Dicuri pernah. Disambar petir juga pernah. Kan lokasinya ada yang di tengah bulak, jauh dari rumah penjaganya," pungkasnya. **(Aha)-d**

DINKES BERSAMA LINTAS SEKTORAL EVALUASI

Kasus 'Stunting' di Kulonprogo Masih 12,57 Persen

WATES (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kulonprogo evaluasi penanggulangan *stunting* bersama lintas sektor. Kegiatan tersebut dilakukan setelah setiap tahun kasus *stunting* menurun dengan hasil evaluasi tingkat DIY Konvergensi Kulonprogo dan Bantul mendapat nilai A paling tinggi di DIY.

Sekretaris Dinkes setempat drg Hunik Rimawati MKes mengatakan, berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) setiap lima tahun sekali. Awal ditunjuk sebagai lokasi khusus (lokus) di angka 26 persen dari seratus balita pada 2013. Setelah lima tahun (2018) berada di posisi sekitar 22 persen. Riset ini dilakukan secara *sampling*.

"Berdasarkan pemantauan status gizi yang kami laksanakan sendiri, 100 persen balita dipantau waktu ditunjuk jadi lokus, cara absolut ada 3.567 balita *by name by address*. Setelah diverifikasi oleh ahli ilmu gizi ada 3.147 balita. Dari persentase tercatat sekitar 18%, setiap tahun menurun, sekarang ada di posisi 12,5 persen," katanya, Kamis (13/8).

Sesuai data rekap sementara, masih ada dua puskesmas atau dua kapanewon, yaitu Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pengasih dan Kalurahan Nomporejo Kapanewon Galur untuk berkoordinasi dengan puskesmas. Setiap tahun akan dilakukan evaluasi. Data terkait ditunggu hingga Jumat (14/8).

Optimalnya penanganan *stunting* bagi balita tepatnya di masa *golden age* sampai seribu hari pertama kehidupan dari dalam kandungan sampai dua tahun. Jika di atas dua tahun masih bisa diantisipasi dengan kecil kemungkinannya. Untuk saat ini balita dinyatakan *stunting* berdasarkan tinggi badan dibandingkan umur.

Di Kapanewon Kalibawang dan Kapanewon Samigaluh tidak ada kasus bayi lahir *stunting* tapi setelah mencapai umur sekitar dua tahun, muncul *stunting* baru setelah dilakukan riset lebih lanjut, disebabkan pola asuh kurang tepat. Pola makan juga menjadi pengaruh timbulnya *stunting*.

Dinkes sudah melatih semua kader tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) mengingat dulu di posyandu pemberian makan hanya satu menu sajian, kadang yang di bawah satu tahun belum bisa mencerna makanan dengan baik, sehingga tidak mengenai sasaran serta anak-anak jangan diberi makanan instan. **(Rul)-d**

3 HARI DALAM PENCARIAN

Mayat Korban Gelombang Tinggi Ditemukan

WONOSARI (KR) -Tim SAR Gabungan berhasil menemukan jenazah korban gelombang tinggi Pantai Wediombo Kapanewon Girisubo, Gunungkidul, Jumat (14/8).

Korban yang sebelumnya diketahui tengah memancing ikan dan tergulung ombak di Pantai Wediombo tersebut adalah Subardi (38) warga Kapanewon Nglipar, Gunungkidul. "Jenazah korban ditemukan pagi hari terdampar di pantai berjarak 1 kilometer dari lokasi kejadian," kata Koordinator SAR Satlinmas Wilayah I Yogyakarta, Sunu Handoko Bayu Segara, Jumat (14/8).

Usai dilakukan evakuasi, pihaknya langsung berkoordinasi dengan pihak terkait untuk pemulangan jenazah menuju Kapanewon Nglipar. Pencarian selama tiga hari ini melibatkan Tim SAR Gabungan dari Sar Satlinmas, Pos Sadeng, Koramil Rongkop, Polair Sadeng, Polsek Girisubo, Basarnas Yogyakarta, Pol PP, dan unsur SAR lainnya. Penemuan mayat korban gelombang tinggi tersebut berawal saat beberapa petugas yang melakukan penyisiran darat mendapati benda mencurigakan. Setelah didekati ternyata posisi mayat korban sudah terapung di area pantai. "Kemudian oleh SAR gabungan dilakukan evakuasi dan mayatnya langsung dibawa ke RSUD Wonosari untuk dilakukan otopsi," kata Sunu.

Sebelumnya korban Subardi (38), warga Pedukuhan Nglipar Lor, Kalurahan Nglipar, Kapanewon Nglipar, datang ke Pantai Wediombo bersama istrinya Ny Ika Lia (28) dan anaknya sekitar pukul 06.30 WIB. Bersama keluarga korban berjalan menuju ke spot pemancingan area danger yang berada di sisi timur Pantai Wediombo. **(Bmp)-d**

KR-Bambang Purwanto

Mayat korban gelombang tinggi ditemukan di Pantai Girisubo.

RIBUAN ORANG PADATI PARANGTRITIS

Kunci Pemdes Tekan Penyebaran Covid-19

KRETEK (KR) - Pada saat Covid-19 merebak di berbagai daerah, sejumlah kebijakan diambil khususnya membatasi mobilitas keluar masuk warga terutama dari luar daerah. Langkah tersebut diambil sebagai antisipasi agar virus tidak menyebar. Namun tidak demikian bagi Pemdes Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Meski mobilitas warga keluar masuk objek di Desa Parangtritis tidak pernah sepi, sampai saat ini tidak satupun warga di desa tersebut positif Covid 19.

KR-Sukro Riyadi

Wisatawan berada di Pantai Parangtritis Kretek Bantul.

"Tentu kami berharap kasus Covid-19 jangan sampai menimpa masyarakat kami. Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan," ujar Lurah Desa Parangtritis, Topo, Kamis (13/8).

Topo mengungkapkan, sejauh ini pihaknya menjamin belum pernah ada kasus positif Covid-19 menimpa warga Desa Parangtritis. Padahal kawasan objek wisata di Desa Parangtritis banyak dikunjungi ribuan wisatawan selama pandemi Covid-19.

Sesuai dengan data di Parangtritis terdapat beberapa objek wisata, di antaranya Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Gumuk Pasir, Pantai Cemara Sewu, Pantai Depok hingga landasan pacu.

Tim Gugus Tugas Desa Penanganan Covid-19 tidak punya strategi khusus. Pihaknya memang terus memberikan edukasi kepada warga pentingnya menerapkan protokol kesehatan, baik untuk warga setempat dan wisatawan dari luar daerah. Selain itu, desa juga menyediakan rumah karantina bagi pendatang. **(Roy)-d**

'Membajak.....Sambungan hal 1

Presiden Joko Widodo setidaknya empat kali menyerukan kalimat 'membajak momentum krisis' saat menyampaikan pidato. Awalnya Presiden menyampaikan, dirinya menyambut hangat seruan moral penuh kearifan dari para ulama, pemuka agama, dan tokoh budaya untuk menjadikan momentum musibah pandemi sebagai kebangkitan baru.

Presiden menyampaikan, saat ini merupakan momentum membenahi diri secara fundamental, melakukan transformasi besar, menjalankan strategi besar di bidang ekonomi, hukum, pemerintahan, sosial, kebudayaan, termasuk kesehatan dan pendidikan.

Pada saat itulah Presiden menyerukan untuk membajak momentum krisis. "Saatnya kita bajak momentum krisis untuk melakukan lompatan-lompatan besar. Pada usia ke-75 tahun ini, kita telah menjadi negara *Upper Middle Income Country*. 25 tahun lagi, pada usia seabad Republik Indonesia, kita harus mencapai kemajuan yang besar, menjadikan Indonesia negara maju," ujar Presiden.

Pada pertengahan pidatonya, Kepala Negara kembali menekankan kalimat 'membajak momentum krisis' seraya mengingatkan agar semua pihak tidak membiarkan krisis yang terjadi membuahkan kemunduran. "Jangan sia-siakan pelajaran yang diberikan oleh krisis. Jangan biarkan krisis membuahkan kemunduran. Justru momentum krisis ini harus kita bajak untuk melakukan lompatan kemajuan," jelas Presiden.

Kemudian Presiden kembali menyematkan kalimat 'membajak momentum krisis' saat mengapresiasi dukungan dan kerja cepat yang diberikan pimpinan dan anggota lembaga-lembaga negara yang melakukan langkah-langkah luar biasa dalam menangani krisis. **(Ant/Sim/Ati)-f**

167.653 Peserta.....Sambungan hal 1

Kepada peserta yang tahun ini tidak lolos seleksi, Nasih meminta mereka tidak bersedih karena masih ada jalur Seleksi Mandiri untuk masuk ke PTN.

"Peserta yang tidak lulus itu sesungguhnya bukan tidak pintar, karena selisihnya sangat kecil dan kuotanya terbatas," katanya.

Tahun ini ada 702.420 orang yang mendaftar untuk mengikuti UTBK SBMPTN. Pendaftarnya terdiri 546.370 orang pendaftar non-KIP Kuliah dan 156.050 orang pendaftar pemilik nomor KIP Kuliah. Jumlah peserta yang hadir dalam ujian tercatat 662.404 orang atau 92,87 persen dari seluruh pendaftar.

Hasil ujian SBMPTN diumumkan pada 14 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB di laman utama LTMPT (http://pengumuman-sbmptn.ltmpt.ac.id) serta laman mirror seperti http://sbmptn.ui.ac.id, http://sbmptn.ugm.ac.id, http://sbmptn.undip.ac.id, http://sbmptn.unair.ac.id, http://sbmptn.unsri.ac.id, http://sbmptn.untan.ac.id, http://sbmptn.itb.ac.id, http://sbmptn.its.ac.id, http://sbmptn.ipb.ac.id, http://sbmptn.unand.ac.id, http://sbmptn.unhas.ac.id, dan http://sbmptn.unsyiah.ac.id. **(Ati)-d**

Jasmerah.....Sambungan hal 1

Para tokoh kebangkitan nasional serta Kongres Pemuda 1928 lebih memilh nama Indonesia daripada Swarnadwipa, Dwipantara, Insulinda, Melayunesia, dan Nusantara.

Indonesia ratusan tahun dijajah dengan perlawanan rakyat yang luar biasa. Sejak awal abad keduapuluh lahir gerakan kebangkitan nasional seperti Boedi Oetomo, Muhammadiyah, Taman Siswa, dan lain-lain untuk Indonesia merdeka dengan cara modern. Sumpah Pemuda 1928 tonggak penting lahirnya ikrar nasional untuk berbangsa satu, berbahasa satu, dan bertanah air satu yaitu Indonesia. Kongres Perempuan 1928, antara lain melalui peran kepeloporan Aisyiyah, merupakan jalan sejarah penting dalam pergerakan perempuan Indonesia untuk merdeka.

Akhirnya kemerdekaan Indonesia itu diraih dengan Proklamasi 17 Agustus 1945. Para pendiri bangsa memahami denyut nadi perjuangan rakyat Indonesia untuk menjadi negara merdeka. Bahwa kemerdekaan itu "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas". Kemudian disusun pokok pikiran fundamental mengenai Negara Indonesia yang mengandung jiwa, pikiran, tujuan, dan segala hal mendasar mengenai kenegaraan sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

Pasca-kemerdekaan 1945, Indonesia masih harus berjuang mengusir penjajah yang ingin kembali bercokol. Setelah itu bangsa Indonesia tidak mudah untuk membangun diri menjadi bangsa yang benar-benar merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur sebagaimana cita-cita nasional yang diletakkan para pendiri negara. Pemerintahan jatuh dan bangun sampai lahir reformasi 1998. Usai dua dasawarsa reformasi Indonesia pun harus menghadapi masalah dan tantangan yang berat.

Indonesia saat ini harus menghadapi arus globalisasi dan perkembangan politik global yang sangat kompleks. Secara domestik Indonesia juga mengalami liberalisasi politik, ekonomi, dan budaya yang sangat masif dengan segala dampaknya. Ada stagnasi, distorsi, dan deviasi dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang cukup serius. Pemerintahan pun berwatak oligarki. Mayoritas kekayaan alam entah milik siapa. Sementara kesenjangan sosial merupakan problem paling krusial saat ini.

Problem Indonesia ialah kegagalan transformasi kebangsaan yang bersinambungan. Setiap era sejak Orde Lama, Orde Baru, sampai reformasi cenderung memutus rantai sejarah dan dinamika kemajuan dalam proses kontinuitas. Akibatnya terjadi keterputusan. Saat ini Indonesia seperti mengalami *lag* antara ambisi ke depan yang serba fisik dan instrumental dengan nilai-nilai keindonesiaan yang diletakkan para pendiri bangsa 75 tahun silam. Pendidikan berubah seperti pabrik dan dikelola ala perusahaan. Hingga menjauh dari strategi membangun akal budi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Para elite dan warga bangsa penting memahami kembali sejarah panjang Indonesia itu. Kata Bung Karno *Jasmerah: Jangan sekali-kali melupakan sejarah!* Lebih khusus bagi generasi muda dan kaum milenial. Pahami sejarah dan jatidiri bangsa Indonesia yang dengan susah payah diperjuangkan para nenek moyang mujahid bangsa hingga tercapai Indonesia merdeka. Kecerdasan dan kemampuan kognitif yang hebat harus disertai jiwa, akhlak, dan rasa memiliki Indonesia lebih dari segalanya.

Diperlukan rekonstruksi kehidupan kebangsaan yang bermakna jika Indonesia ingin maju sejalan jiwa, pikiran, dan cita-cita kesejarahannya. Jangan merasa mampu dan ahli mengurus Indonesia tanpa menghayati keindonesiaan yang berbasis nilai-nilai fundamental 1945 sepenuh jiwaraga. Indonesia itu bukanlah raga fisik semata, tetapi berjiwa. Tercermin dalam frasa lagu Indonesia Raya, *Bangunanlah jiwanya, bangunlah badannya*. Agar Indoneia tidak keropos : Indonesia yang kehilangan jejak sejarah dan jatidiri keindonesiaan yang otentik. Indonesia yang tidak bernyawa!

(*Penulis adalah Ketua Umum PP Muhammadiyah*)-**d**

Ruang Publik, Media Sosial dan Warganet Baik

Stara Asrita, SIKom, MA
Dosen Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

KONDISI warganet Indonesia berada dalam lingkungan yang heterogen, plural dan terbuka dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Demokrasi adalah solusi yang paling sering digunakan untuk mendapatkan sebuah kesepakatan bersama dalam sebuah sistem. Setiap individu diberi kebebasan untuk menyuarakan pendapat di ruang publik. Dalam ruang publik, warganet digambarkan aktif dan saling berkomunikasi. Media sosial diharapkan menjadi penghubung antar individu agar dapat saling bertukar informasi sehingga dapat diputuskan kebijakan mana yang akan digunakan. Media sosial akan membedakan tema atau topik yang dapat masuk ke dalam sistem dan mana yang tidak. Terkadang pilihan-pilihan tersebut datang dari ide dan gagasan warga net yang berada di ruang publik.

Di sisi lain, peran media sosial adalah untuk memberikan informasi kepada warganet modern. Setiap saat, setiap waktu terjadi pertukaran informasi antara publik dan media sosial. Apalagi saat ini publik semakin mudah untuk mengakses informasi apapun dari media sosial dengan bantuan internet. Mereka tidak perlu menunggu berita yang sedang terjadi esok hari di surat kabar, dengan internet kejadian yang baru terjadi beberapa jam yang lalu dapat langsung dilihat di media sosial. Ruang publik menjadi semakin luas dengan individu-individu yang beragam dimana mereka dapat saling berinteraksi dalam memberikan ide atau gagasan. Media itu terbuka, bebas dengan berbagai perbedaan yang menjadi sebuah institusi penting dalam warganet.

Publik adalah representasi dari media sosial. Apa yang terjadi di ruang publik adalah hasil konstruksi dari media sosial. Ketika media sosial menyebarkan informasi yang stabil maka, publik juga akan ikut stabil, begitu juga sebaliknya ketika media sosial memberikan berita berubah-ubah, publik pun akan mengikutinya. Dilihat lebih seksama, media sosial seolah-olah memberikan pengetahuan kepada khalayak dengan berbagai informasi setiap hari dan disaat yang sama mereka mengabaikan efek dari apa yang telah diberikan. Secara umum, ruang publik memberikan sebuah otonomi dan area forum terbuka yang digunakan untuk debat. Warganet bebas mengakses ruang publik dengan ekspresi yang terjamin.

Dalam ruangan yang terbuka untuk publik terdapat lapisan warganet yang berada di bawah dan juga di atas. Adanya mediasi dapat mengakomodasi kepentingan kedua ranah tersebut. Individu-individu yang berada di dalam warganet menjadi basis dari ruang privat kehidupan sedangkan institusi politik menjadi center atau atasan dari ruang publik Bentuk deliberasi publik, pengambilan keputusan dan komunikasi adalah hasil dari partisipasi warganet itu sendiri (Newman, 2005:120). Warganet yang saling berinteraksi akan menghasilkan pendapat yang heterogen namun ketika ada aktor yang lebih kuat, opininya akan dominan. Pertumbuhan sosial yang bebas dari dominasi dan intervensi adalah harapan dengan adanya ruang publik. Saat ini media semakin mengarah ke arah komersil sehingga setiap berita yang dianggap memiliki nilai berita kemudian dijadikan komoditi untuk mendapatkan profit.

Perkembangan ruang publik di Indonesia sebenarnya sangat baik. Praktek kebebasan berekspresi dijamin oleh undang-undang sehingga setiap individu dapat mengemukakan pendapat. Majunya teknologi informasi menjadi faktor penting bagi masyarakat yang dulunya jauh dari akses ruang publik. Namun seharusnya kebebasan tersebut diiringi dengan konsekuensi penuh atas apa yang dituliskan di media sosial. Jangan sampai ikut menyebarkan atau bahkan membuat ujaran kebencian di ruang publik yang dapat mempengaruhi semua orang yang berada di dunia maya. Kesadaran ini yang dirasa masih kurang karena bebasnya warganet dalam mengemukakan pendapat.

Bijak menggunakan media sosial merupakan salah satu contoh warganet yang memiliki literasi informasi yang baik. Sehingga dalam ruang publik tidak banyak terjadi berita bohong atau hoaks bahkan tulisan provokasi. Ruang publik seharusnya dapat menawarkan informasi secara rasional yang dapat mengubah pandangan tentang isu yang terjadi secara umum dan juga dapat mengubah kehidupan seseorang dengan kekuatan untuk menggerakkan warganet. Habermas menawarkan konsep ruang publik sebagai dasar dari wacana rasionalitas. Ketika warganet menggunakan media sosial dengan rasional maka akan terbentuk masyarakat maya yang sehat dan baik. Kebebasan berpendapat di ruang publik itu adalah hak warganet namun harus disertai dengan tanggungjawab penuh atas apa yang diungkapkan. ***

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park